

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman tahunan (perennial) yang banyak dikembangkan di Indonesia. Komoditas kakao menjadi salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan selain karet, kelapa sawit, kopi, dan teh. Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat berproduksi setelah mencapai umur 3-4 tahun setelah tanam. Produksi kakao dapat bertahan lebih dari 25 tahun dengan pengelolaan kakao secara tepat (Wahyudi dan Raharjo 2008). Selain diproduksi dalam bentuk segar, kakao juga dapat diolah terlebih dahulu untuk meningkatkan nilai jual kakao. Kakao dapat diolah menjadi produk makanan atau minuman sehingga perekonomian di Indonesia meningkat.

Banyak sekali industri di Indonesia yang mengolah kakao menjadi produk olahan satu-satunya adalah PT. Kampung Coklat Blitar. Masyarakat mengenal PT. Kampung Coklat Blitar dengan sebutan "Kampung Coklat". Kampung Coklat merupakan sebuah tempat wisata edukasi yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Di tempat ini menyediakan berbagai fasilitas seperti paket edukasi, kebun pembibitan kakao, cooking class, meeting room, kantin/warung prasmanan, live musik, musholla, wahana permainan, terapi ikan, dan galery coklat adalah produk olahan dari kakao yang menjadi cokelat dengan cita rasa original, crispy dan milk.

Cokelat yang diolah oleh Kampung Coklat telah berstandar operasional Perusahaan (SPO). Maksud dari SPO yaitu dapat dilihat dari kebersihan dan kualitas bahan baku yang dipilih untuk menjaga rasa dari cokelat yang di produksi oleh Kampung Coklat. Proses produksi di Kampung Coklat telah termanajemen. RSDF merupakan salah satu alat bantu atau metode tahapan yang digunakan untuk membantu penentuan skala proses produksi. RSDF ini

dapat menetapkan serta mengurutkan proses produksi dari bahan mentah hingga produk jadi, Merupakan jadwal kegiatan proses produksi, menentukan proses pemberian perintah untuk mulai melaksanakan proses produksi, hingga menentukan kegiatan agar tidak terjadi penundaan dan mendorong terkoordinasinya seluruh perencanaan proses produksi yang ada di PT. Kampung Coklat Blitar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan. Selain itu, melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah :

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibukukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.
4. Dapat mengetahui proses produksi cokelat curah white di PT. Kampung Coklat Blitar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Penentuan lokasi suatu perusahaan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, dipertimbangkan, dan direncanakan dengan baik. Karena hal ini menyangkut efektifitas dan efisiensi terhadap aktifitas perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Kampung Coklat Blitar oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember Program Study Manajemen Agribisnis. Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut dilaksanakan mulai tanggal 21 September sampai dengan 21 Desember 2021.

Jadwal Kerja di PT. Kampung Coklat Blitar :

1. Minggu – 1 : Produksi
2. Minggu – 2 : Kebun R2, Menjaga Outlet, Menjaga Galeri
3. Minggu – 3 : Menjaga Galeri, Menjaga, Warung Bakso
4. Minggu – 4 : Menjaga Outlet, Menjaga Wahana 1, Produksi
5. Minggu – 5 : Produksi, Pintu 2
6. Minggu – 6 : Singgasana, Produksi
7. Minggu – 7 : Produksi, Galeri Utama
8. Minggu – 8 : Produksi
9. Minggu – 9 : Produksi, Souvenir Mourah, Galeri Utama
10. Minggu – 10 : Produksi
11. Minggu – 11 : Produksi
12. Minggu – 12 : Produksi

Jam Operasional di PT. Kampung Coklat Blitar

1. Jam kerja :
 - a. Senin – Jum’at dan Minggu :07.00 – 16.00
 - b. Sabtu : 06.30 – 16.00
2. Jam Istirahat :
 - a. Pagi : 09.00 – 09.30
 - b. Siang : 12.00 – 12.45
3. Jam tiqrar mengaji yasin : 18.15-19.45

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapang (PKL) di PT. Kampung Coklat menggunakan metode antara lain :

1. Praktik Kerja Lapang

Mahasiswa terlibat secara langsung membantu karyawan dalam setiap kegiatan mulai dari panen hingga pengolahan bahan sampai menjadi produk jadi.

2. Wawancara dan Diskusi

Mewawancarai pegawai dan para pekerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan dan berdiskusi secara langsung terhadap pembimbing lapang untuk melengkapi data dari perusahaan.

3. Observasi

Merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan secara langsung ke lapang.